

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia yang akan merayakan 100 tahun kemerdekaannya pada tahun 2045 membutuhkan sumber daya manusia berkualitas sebagai sumber pembangunannya. Karena sumber daya manusia yang kurang kompeten akan membebani pembangunan ke depan, maka pemerintah membuat kurikulum 2013 untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mampu guna mewujudkan hal tersebut.

Untuk mencapai generasi emas Indonesia tahun 2045, pendidikan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Demi meningkatkan proses pembelajaran, guru diminta untuk membuat pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu elemen kunci dalam proses pembelajaran inovatif adalah media pembelajaran.<sup>2</sup> Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran.<sup>3</sup>

Penggunaan media pembelajaran berdampak positif terhadap motivasi serta hasil belajar siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang dapat memberikan pengalaman secara visual kepada siswa dan secara khusus mempromosikan keterlibatan belajar, memperjelas dan menyederhanakan konsep-konsep abstrak, dan meningkatkan penyerapan dan retensi pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran harus hadir dalam proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Ayuningrum, *Pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Siswa Kelas X pada Kompetensi Mengolah Soup Kontinental di SMKN 2 Godean* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

<sup>3</sup> Riyana, *Konsep dan Aplikasi Media Pembelajaran* (Jakarta: Mercubuan, 2008)

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk dapat mengembangkan sendiri media pembelajaran (salah satunya buku teks dan bahan ajar). Bahan ajar merupakan sumber belajar dalam praktik pendidikan sekolah. Dengan menggunakan bahan-bahan tersebut, guru akan merasa terbantu dalam pembelajarannya. Selain itu, siswa lebih mungkin untuk memperoleh lebih banyak informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam studi mereka.

Bahan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran biasanya hanya buku paket, LKS yang dijual bebas, dan bahan-bahan yang diproduksi oleh MGMP. Dalam pembelajaran, guru harus sangat bijak dalam memilih materi yang diberikan kepada siswanya. Materi yang digunakan harus menarik agar siswa tidak bosan.

Selain media pembelajaran, guru juga harus menyiapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Model pembelajaran dapat memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam konstruksi pengetahuan biasa dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah atau problem based instruction (PBI). PBI didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk memperoleh pengetahuan baru. PBI bertujuan untuk memecahkan masalah sehari-hari yang akrab bagi siswa. Dalam model pembelajaran PBI, peran guru adalah mengajukan masalah,

membimbing dan memfasilitasi penyelidikan suatu masalah dari berbagai disiplin ilmu secara mandiri.<sup>4</sup>

Media dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru biasanya tidak berciri. Saat ini terjadi krisis moral, terutama bagi anak-anak dan remaja. Banyak yang percaya bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh dunia pendidikan. Salah satu alasannya adalah praktik pendidikan di Indonesia berfokus pada pengembangan intelektual. Di sisi lain, hal tersebut tidak secara optimal dianggap sebagai komponen utama pendidikan karakter dan sering diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai kepribadian.

Kepribadian itu sendiri merupakan nilai perilaku yang dapat kita hubungkan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri kita sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar kita.<sup>5</sup> Sistem pembelajaran Kurikulum 2013 dirancang dengan ciri pengembangan kreativitas yang bertujuan untuk membangun karakter yang sejalan dengan Tuhan nilai dan sikap sosial. Proses pembelajaran harus mencakup pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Salah satunya adalah mata pelajaran kimia.

Muatan mata pelajaran kimia yang dikembangkan harus mendukung pencapaian Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual) dan Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial). Dalam paparannya beliau menyampaikan bahwa bahan kimia yang dikembangkan untuk mencapai KI 1 dapat dikaitkan dengan ajaran agama dalam berpikir dan bertindak sebagai bangsa Indonesia.

---

<sup>4</sup> Ibrahim Muslim, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah* (Surabaya: Unesa Perss, 2005)

<sup>5</sup> Ma'mur, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011)

berperilaku sebagai penduduk Indonesia. Materi kimia yang dikembangkan juga harus mendukung pencapaian KI 2 yaitu mengenai sikap sosial.<sup>6</sup>

Zat aditif dan zat adiktif merupakan salah satu zat yang termasuk dalam mata pelajaran IPA dan kimia. Bahan tambahan dan zat adiktif adalah bahan dengan sifat aplikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahan yang tepat harus digunakan saat menyampaikan materi ini agar siswa dapat memahami dan memahami isinya. Selain itu, materi tentang zat aditif dan zat adiktif harus dikomunikasikan kepada siswa karena digunakan atau dikonsumsi oleh sebagian besar siswa. Hampir semua makanan dan minuman, baik yang diproduksi secara industri maupun domestik, tunduk pada penambahan zat aditif. Siswa harus menyadari bahwa zat aditif dan zat adiktif adalah zat yang dapat membahayakan kesehatan mereka.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “pengembangan LKS dengan model PBI(*Problem Based Instruction*) bermuatan cinta terhadap lingkungan pada materi zat aditif dan zat adiktif kelas VIII SMPI Assalam Jambewangi Blitar”. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu, peneliti mengembangkan LKS dengan model PBI dengan bermuatan cinta terhadap lingkungan pada materi zat aditif dan zat adiktif.

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Kegiatan Pendamping Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru Inti* (Jakarta: Kemdikbud, 2013)

## **B. Perumusan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang diidentifikasi adalah:

- a. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
- b. Peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran yang kurang variatif.
- c. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang masih kurang.
- d. Bahan ajar kurang menarik dan membosankan.
- e. Bahan ajar belum bermuatan cinta terhadap lingkungan.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang ingin diajukan untuk peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kelayakan model PBI dengan bermuatan cinta terhadap lingkungan pada materi zat aditif dan zat adiktif ?
- b. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan LKS dengan model PBI dengan bermuatan cinta terhadap lingkungan pada materi zat aditif dan zat adiktif ?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan model PBI dengan bermuatan cinta terhadap lingkungan pada materi zat aditif dan zat adiktif.

2. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan LKS dengan model PBI dengan bermuatan cinta terhadap lingkungan pada materi zat aditif dan zat adiktif.

#### **D. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan**

1. Untuk Guru

Sebagai bahan masukan pemilihan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang terbaik, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan tercapai hasil belajar yang berkualitas.

2. Untuk Peserta Didik

Diharapkan hal ini akan meningkatkan motivasi, meningkatkan aktivitas, dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

3. Untuk Peneliti

Untuk mengetahui kelayakan dari pengembangan LKS dengan model PBI dengan bermuatan cinta terhadap lingkungan dan mengetahui pemahaman peserta didik pada zat aditif dan zat adiktif berdasarkan hasil belajar dan tanggapan terhadap LKS tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan peneliti lain.

#### **E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan oleh peneliti dengan judul *Pengembangan LKS dengan Model PBI (Problem Based Instruction) bermuatan Cinta terhadap Lingkungan pada Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif Kelas VIII SMPI Assalam Jambewangi Blitar* berupa produk bahan ajar sebagai berikut:

1. LKS pembelajaran yang dikembangkan berupa bahan ajar yang dicetak pada kertas A4.
2. LKS pembelajaran IPA pada materi zat aditif dan zat adiktif sebagai LKS pendamping peserta didik dalam belajar di kelas VIII SMP/ MTs sederajat.
3. LKS pembelajaran meliputi materi IPA yang berdasarkan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPA SMP/ MTs pada kurikulum 2013.
4. Produk pengembangan model LKS yang dikembangkan menggabungkan kegiatan PBI untuk membantu siswa menemukan sendiri konsepnya.
5. LKS pembelajaran dilengkapi dengan studi aktual, contoh masalah, informasi tambahan, pertanyaan penilaian, dan daftar pustaka, serta dibangun dengan representasi yang berbeda dalam pikiran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami dan merasa lebih menarik.
6. LKS yang disusun memuat (1)Judul, (2)Kata Pengantar, (3)Daftar Isi, (4)Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, (5)Peta Konsep, (6)Materi yang dihubungkan dengan kegiatan PBI, (7)Soal Evaluasi, (8)Daftar Pustaka, dengan menggunakan desain yang menarik dan didalamnya memuat gambar serta tulisan dimana gambar tersebut mampu memperjelas materi yang akan disampaikan.

#### **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan istilah berikut:

1. Pengembangan adalah proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu produk dan melibatkan beberapa tahapan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
3. PBI (*Problem Based Instruction*) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik tolak untuk memperoleh pengetahuan baru.
4. Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah sebuah proses guna sebagai pengembangan dan validasi produk penelitian.

#### **G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

##### 1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian pengembangan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) untuk mengembangkan produk yaitu LKS.
- b. Model pengembangan menggunakan model dari Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahapan, namun dalam penelitian hanya dilakukan sampai pada tahap ke 6 yaitu uji coba skala kecil.
- c. Ahli materi dan ahli media telah memvalidasi LKS pembelajaran IPA dengan model PBI.
- d. LKS yang telah dikembangkan diharapkan memiliki kualitas yang baik guna menunjang kegiatan pembelajaran dan layak digunakan.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dalam pengembangan ini sebagai berikut:

- a. Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini berupa LKS pembelajaran.
- b. Dalam penelitian ini, LKSP dikembangkan pada tahap uji coba skala kecil.
- c. Materi yang dibahas hanya mencakup zat aditif dan zat adiktif.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri. Berikut ini penjelasannya:

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab I terdiri dari beberapa sub bab antara lain latar belakang, perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi dan pembatasan masalah serta rumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, kegunaan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, penegasan istilah, asumsi keterbatasan penelitian dan pengembangan, dan sistematika pembahasan.

### 2. Bab II Landasan Teori

Bab II memuat deskripsi teori, kerangka berfikir, dan penelitian terdahulu.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab III memuat jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan Borg &

Gall, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembangan

Bab IV memuat hasil validasi dari validator dan respon dari peserta didik serta melakukan pembahasan dan analisis terhadap hasil tersebut.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran Penggunaannya

Bab V memuat dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian.